

Tanggung Jawab Kepemimpinan Seorang Raja dalam Mempertahankan Rakyat sebagai Pembangun Kekuatan *Asgard* (Analisis Film *Thor: Ragnarok* yang Disutradarai oleh Taika Waititi dengan Menggunakan Pendekatan Antropologi)

¹Bayu Ade Prabowo, ²Haryati Sulistyorini

¹Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

²Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
(bayuadeprabowo@gmail.com)

Abstrak. Makalah berjudul ‘Tanggung Jawab Kepemimpinan Seorang Raja dalam Mempertahankan Rakyat sebagai kekuatan *Asgard*’ merupakan analisis film *Thor: Ragnarok* yang disutradarai oleh Taika Waititi yang bertujuan untuk membahas pola kepemimpinan dan tanggung jawab seorang pemimpin (Raja) dalam mempertahankan kesatuan dan kekuatan rakyat yang dipimpinnya. Kajian film yang didasarkan atas pendekatan Antropologi tersebut mempresentasikan perjuangan seorang pemimpin bangsa *Asgard* yang bernama Thor ketika rakyat dan negara nya dikuasai oleh kekuatan jahat Hela yang berusaha merebut dengan cara paksa rakyat berikut kerajaan *Asgard* dimana Thor bertahta sebagai Raja. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam makalah tersebut untuk menganalisis dan mempresentasikan hasil dengan menggunakan kata-kata yang disusun dalam kalimat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam analisis makalah tersebut adalah pendekatan struktur dan antropologi. Pendekatan struktur digunakan untuk menganalisis structural atau intrinsic element dalam film seperti gambaran umum tokoh, konflik dan setting. Sementara itu pendekatan antropologi untuk menganalisis struktur dan pola kepemimpinan tokoh, struktur kepribadian tokoh yang dihubungkan dengan kedudukan dan fungsinya sebagai Raja. Studi pustaka juga digunakan dalam makalah tersebut untuk memperoleh sumber yang diperoleh dari daftar pustaka. Adapun untuk sumber utama dalam makalah tersebut adalah film *Thor: Ragnarok* yang disutradarai oleh Taika Waititi, dan sumber pendukung adalah referensi yang berhubungan dengan topic dalam makalah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola dan karakter kepemimpinan Thor dalam film tersebut adalah pola didasarkan analisis SWOT, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan) dan *Threats* (Ancaman). Pesan yang didapatkan melalui makalah tersebut adalah bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab harus memiliki karakter kuat dalam sebuah komitmen yang terjalin antara Penguasa dan rakyat yang dipimpinnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Raja dan Rakyat, Tanggung jawab, Thor

Abstract. The paper entitled "Leadership Responsibility of a King in Defending the People as *Asgard's Strength*" is an analysis of the film *Thor: Ragnarok* directed by Taika Waititi which aims to discuss leadership patterns and responsibilities of a leader in maintaining the unity and strength of the people he leads. This study based on the Anthropological approach presented the struggle of an *Asgard* leader named Thor. when the people and his country were ruled by Hela. She tried to seize the people by force along the *Asgard* kingdom where Thor reigned as a King. The qualitative descriptive method which used in the paper to analyze and present the results. The approach used in the analysis of the paper is structural and anthropological approaches. The structure approach is used to analyze structural or intrinsic elements in films such as general descriptions, conflicts and settings. Meanwhile the anthropological approach is used to analyze the structure and pattern of leadership of the character, the personality structure of the figure that is connected with the position and function as the King. Library researchs are also used in the paper to obtain sources from the bibliography. The main source of the paper is the film *Thor: Ragnarok*, directed by Taika

Waititi, and supporting sources are references relating to the topic in the paper. The analysis shows that Thor's pattern and leadership character in the film based on SWOT analysis, namely Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. This paper has a message, as leader must have responsibility and has strong character in purpose to get relationship between the Ruler and the people he leads.

Keywords: Leadership, King and People, Responsibility, Thor.

PENDAHULUAN

Berbicara masalah kepemimpinan tidak bisa kita lepaskan dengan organisasi mulai dari lingkup masyarakat yang paling kecil yaitu keluarga dan masyarakat yang besar seperti pada sebuah perusahaan, bahkan mungkin bisa kerajaan. Menjadi seorang pemimpin dalam masyarakat memerlukan tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang besar. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengemban aspirasi rakyat, mendukung keinginan rakyat dan paling penting adalah membela kebenaran diatas kebenaran demi keutuhan masyarakat yang dipimpinnya. Keberhasilan seorang pemimpin nampak pada bersatunya rakyat yang dipimpinnya, keberlangsungan hidup organisasi, Negara, ataupun kerajaan yang dipimpinnya.

Kepemimpinan bisa diduduki oleh seorang laki-laki ataupun oleh seorang perempuan. Faktor yang terpenting bagi seorang pemimpin adalah bahwa untuk memimpin rakyat harus memiliki jiwa dan semangat kepemimpinan. Menurut Weirich & Koontz dalam Indartono, Setyabudi:

Kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan seorang untuk mengkomunikasikan dan mempengaruhi orang melalui ide-ide dan kehendaknya, sehingga terbentuk sebuah ikatan seelompok orang yang bersedia bergerak karena pengaruhnya.

Kepemimpinan merupakan seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka bersedia dengan kemampuan sendiri dan secara antusias bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (2005:6)

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan orang lain guna mencapai tujuan (2005:7)

Sumber yang sama menyebutkan bahwa pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang kehadirannya diperlukan rakyatnya terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang ajarannya dianut dan dilakukan oleh rakyatnya sehingga memberikan hasil yang diharapkan. Pemimpin yang kuat adalah pemimpin yang mampu memprsatukan rakyatnya demi kemajuan, kesatuan dan persatuan rakyat dan Negara yang dipimpinnya.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kepemimpinan bisa terdapat dalam bentuk masyarakat apapun dari keluarga sampai dengan Negara. Dalam makalah tersebut, jiwa kepemimpinan yang akan dibahas adalah sifat dan makna seorang pemimpin yang bertanggung jawab sehingga dapat mempersatukan dan mempertahankan tempat dan rakyat yang dipimpinnya. Objek atau sosok pemimpin yang akan dibahas dalam makalah ini adalah tipe seorang pemimpin yang membawah dan bertanggung jawab pada sebuah kerajaan. Maka dari itu pemimpin yang seperti ini biasa disebut dengan gelar Raja.

Sebuah kerajaan yang pada umumnya dipimpin oleh seorang raja juga memiliki tujuan yang sama yaitu membawa aspirasi rakyat, dibutuhkan kehadirannya dalam mengatasi segala bentuk permasalahan yang tentu saja dengan didasarkan atas konstitusi atau pranata masyarakat yang berlaku. Dalam sebuah kerajaan biasanya bentuk kepemimpinannya bersifat turun temurun. Seorang Raja yang menduduki tahta kerajaan pastinya adalah keturunan langsung Raja pendahulu meskipun dia seorang wanita. Walau bagaimanapun keadaannya seorang Raja yang dipilih melalui system monarki absolut adalah Raja yang memiliki jiwa kepemimpinan seperti tersebut diatas. Mereka harus kuat dalam menghadapi ancaman dari luar maupun dari dalam, mereka juga harus dapat memanfaatkan kesempatan pada situasi yang positif dan mendukung disamping mereka juga harus mampu melihat kelemahan yang ada pada Negara. Kerajaan yang dipimpinnya. Hal tersebut adalah sesuai dengan jiwa kepemimpinan yang lebih dikenal dengan sebutan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*). Berdasarkan sistem tersebut maka jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab akan dapat terwujud meskipun dalam tataran kerajaan atau sistem pemerintahan monarki.

Film Thor:Ragnarok yang disutradarai oleh Taka Waititi merupakan film kepahlawanan (heroic) yang menceritakan perebutan tahta kepemimpinan oleh dua anak Raja *Asgard* yaitu *Thor dan Hella*. Kedua tokoh tersebut sama-sama kuat dan memiliki aturan sah dalam sebuah system kepemimpinan kerajaan bahwa mereka layak menduduki tahta penerus Raja pendahulu, *Odin*. Pada kenyataannya salah satu dari kedua anak Raja tersebut ada yang menempuh cara yang tidak benar dalam tujuannya menduduki tahta kepemimpinan *Asgard*. Thor sebagai anak laki-laki lebih menggunakan cara yang lebih manusiawi dan bertanggung jawab dari pada kakak perempuannya, Hella. Dengan menggunakan kekuatan yang sama keduanya berusaha dengan gigih untuk memperebutkan *Asgard*. Peristiwa demi peristiwa pun terjadi sampai akhirnya membawa pada sebuah tujuan akhir dari film tersebut dimana seorang pemimpin yang benar dan lebih mengutamakan persatuan dan tanggung jawab adalah yang berhasil memimpin rakyat *Asgard*.

Film yang diproduksi pada tahun 2017, diproduksi oleh *Marvel Studios* dan didistribusikan oleh *Walt Disney Studios Motion Pictures*. Taika Waititi sebagai sutradara dan penulis naskah film ini adalah Eric Pearson, Craig Kyle, dan Christopher L Yost. Pemeran Thor adalah Christ Hemsworth, Tom Hiddleston sebagai Loki, Cate Blanchett sebagai Hela, Anthony Hopkins sebagai Odin, Mark Ruffalo sebagai Hulk atau Bruce Banner dan Jeff Goldblum sebagai Grandmaster.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka dalam makalah ini akan dibahas mengenai ‘Tanggung Jawab Kepemimpinan Seorang Rajadalam Mempertahankan Rakyat Sebagai Pembangun Kekuatan *Asgard* yang didasarkan pada analisis film Thor:Ragnarok yang disutradarai oleh Taka Waititi. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tokoh dan penokohan, konflik dan latar, serta bagaimana gambaran masyarakat *Asgard* dan kepemimpinan Thor dalam film *Thor:Ragnarok*?

Antropologi adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dan kebudayaannya dari berbagai aspek. Menurut Haviland (2008:4) antropologi adalah ilmu tentang manusia dalam segala waktu dan tempat. Jika dimaknai lebih lanjut antropologi tidaklah hanya meneliti tentang manusia di masa lampau tapi segalanya dan juga tidak hanya meneliti di tempat tertentu saja, tapi semua tempat yang terdapat manusia di dalamnya. Karena antropologi sering dipandang sebagai ilmu yang meneliti manusia di jaman primitif, sesungguhnya

antropologi juga meneliti manusia jaman sekarang. Hanya saja pemutakhirannya adalah tidak hanya manusianya saja tapi juga dengan kebudayaannya.

Antropologi Sastra sendiri menurut Ratna (2011:152) adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Di dalam karya sastra tokoh yang diciptakan oleh pengarang layaknya manusia dalam kehidupan nyata. Sehingga tokoh dalam sebuah karya bisa diasumsikan sebagai manusia dan tentu saja di dalam karya sastra juga sang pengarang memasukan kebudayaan-kebudayaan yang merefleksikan kebudayaan dalam kehidupan nyata. Kebudayaan sendiri menurut E. B. Tylor (dalam Harsojo, 1986:92) adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkadang ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sehingga terlihat jelas bagaimana sebuah kebudayaan ada dalam sebuah karya sastra, karena di dalam karya sastra terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain-lain yang dicitrakan dalam bentuk narasi.

Koentjaraningrat (2002:203) mengemukakan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem religi, sistem kemasyarakatan/organisasi sosial, bahasa, sistem pengetahuan, kesenian, sistem mata pencaharian hidup dan peralatan hidup dan teknologi.

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra. Menurut Klarer:

Although film has its own specific characteristics and terminology, it is possible to analyze film by drawing on methods of literary criticism, as film criticism is closely related to the traditional approaches of textual studies. (2005:56)

Film sendiri memiliki karakteristik yang sama dengan karya sastra, sehingga analisis yang dilakukan sama halnya dengan yang dilakukan terhadap karya sastra seperti novel. Menurut Erhat (2005:15) jika film diperlakukan dengan perspektif normal saja, maka poin-poin yang menjadi pandangan sang pembuat film menjadi hilang. Hal itu akan ditunjang dengan referensial penonton yang begitu luas.

Asgard merupakan rumah para dewa dan dewi di dalam mitologi Skandinavia (wilayah di Eropa Utara). *Asgard* di dalam mitologi tersebut dijelaskan bahwa Odin merupakan dewa tertinggi sekaligus sebagai penguasa *Asgard*. Odin memiliki anak bernama Thor yang juga dianggap sebagai dewa terkuat di mitologi tersebut.

Dalam kaitannya mencari pola dan karakter kepemimpinan suatu tokoh terdapat sebuah analisis yang disebut SWOT atau *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat*. Zehavi (2012) menyebutkan bahwa SWOT adalah panduan untuk menentukan bagaimana kualitas sebuah produk atau perseorangan yang dilihat dari bagaimana keunggulannya, kelemahannya, kesempatan dan ancaman yang didapatnya. SWOT sendiri lazimnya digunakan untuk menentukan masa depan di dunia bisnis, tapi SWOT juga bisa digunakan untuk mengetahui kualitas seorang pemimpin.

METODE

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang digunakan, yaitu berupa data kualitatif. Pada metode ini penulis mempresentasikan pembahasan dengan menggunakan kata-kata yang disusun dalam kalimat.

Selain metode tersebut penulis juga menggunakan metode pendekatan yaitu antropologi. Metode pendekatan tersebut penulis gunakan untuk menganalisis kepemimpinan dan karakter tokoh yang berhubungan dengan sifat kepemimpinannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Thor: Ragnarok* yang disutradarai oleh Taika Waititi. Sedangkan data penelitian diambil dari hasil temuan yang didapat dalam film *Thor: Ragnarok* untuk digunakan dalam penelitian mengenai tokoh dan penokohan, konflik dan latar, serta bagaimana gambaran masyarakat *Asgard* dan kepemimpinan Thor. Gambaran masyarakat *Asgard* serta kepemimpinan Thor dalam hal ini didasarkan pada analisis Antropologi.

PEMBAHASAN

Tokoh/Character

Tokoh atau character adalah orang yang menjadi pelaku dalam menjalankan cerita. Tokoh dalam cerita dapat dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh dalam suatu cerita dapat dipresentasikan dengan metode penokohan langsung yaitu dengan kalimat dalam cerita ataupun dengan menggunakan metode tidak langsung seperti melalui dialog tokoh. Lebih lanjut Perrine menjelaskan sebagai berikut:

Authors present their characters either directly or indirectly. In indirect presentation they tell us straight out, by exposition or analysis, what characters are like. In indirect presentation, the authors show us characters in action; we infer what they are like from what they think or say or do (1983: 67)

Tokoh utama dalam film *Thor: Ragnarok* adalah Thor. Thor dianggap sebagai tokoh utama karena dominasi dia di dalam cerita, berhubungan erat dengan tema dalam cerita. Melalui teknik penokohan dalam cerita, Thor memiliki frekuensi yang tinggi dan dominan dalam pemunculan peran. Thor digambarkan sebagai seorang pria yang kuat karena memiliki kekuatan petir dan dia juga orang yang memiliki rasa iba yang tinggi bahkan terhadap adiknya, Loki meskipun Loki berusaha membunuh dia berkali-kali. Selain hal tersebut, Thor juga digambarkan sebagai seorang tokoh yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam kelangsungan hidup *Asgard* beserta masyarakatnya. Jiwa kepemimpinan Thor dalam film tersebut digambarkan sebagai seorang pemimpin yang memiliki kekuatan namun juga memiliki kelemahan disaat harus menghadapi lawannya yaitu Hella. Thor merupakan seorang protagonist karena dia mengalami konflik yang dominan dalam cerita.

Konflik

Konflik merupakan pertentangan ide, keinginan dan hasrat tokoh utama dengan dirinya sendiri dan tokoh yang lainnya. Pada sebuah cerita baik novel, drama maupun film, konflik merupakan salah satu struktur dasar pembentuk cerita atau disebut dengan intrinsic element. Konflik menurut Perrine adalah *'a clash of actions, ideas, desires, or wills'* (1983:56). Konflik dibagi menjadi konflik internal dan konflik eksternal tokoh.

Thor menghadapi dua konflik; (1) konflik internal, Thor merasa dirinya tidak percaya diri terhadap dirinya karena ia telah kehilangan palu yang menjadi sumber kekuatannya. (2) konflik eksternal, Thor melawan Hela. Hela merupakan kakak kandung dia yang berambisi sebagai penguasa *Asgard*. Ketika berhadapan dengan Hela, Thor kehilangan palunya, sehingga dia tidak memiliki kekuatan sehingga hal tersebut juga menjadikan Thor mengalami internal konflik. Selain itu Thor juga kehilangan matanya ketika bertarung melawan Hela. Thor dan Hela memiliki sifat yang sangat bertolak belakang. Thor berusaha memimpin rakyatnya dengan penuh kedamaian sedangkan Hela lebih mengedepankan kekerasan dan otoriter. Hal tersebut yang mendorong konflik antar tokoh atau konflik eksternal muncul dan saling berkaitan satu sama lain.

Latar

Latar tempat di film adalah *Asgard*, Sakaar, dan padang rumput di Norwegia. Latar waktu pagi dan siang. Latar sosial digambarkan dengan suasana kerajaan, dimana Thor hidup sebagai seorang raja tapi pada akhirnya ia juga digambarkan sebagai rakyat jelata setelah terdampar di Sakaar.

Masyarakat di *Asgard*

Masyarakat *Asgard* digambarkan dalam film ini sebagai masyarakat yang hanya bisa menuruti apa yang dikehendaki raja. Meski begitu masyarakat *Asgard* loyal terhadap rajanya. Hal ini terlihat ketika Hela datang ke *Asgard* dan mendeklarasikan dirinya sebagai raja baru di *Asgard* dan meminta mereka untuk tunduk dan sujud di depannya, mereka justru terlihat menolak dan menganggap Hela bukanlah rajanya. Mereka juga digambarkan masih bingung dengan siapa pemimpinnya, terutama setelah mereka tahu bahwa Odin, raja yang masih sah bagi mereka sebenarnya adalah Loki yang menyamar sebagai Odin. Masyarakat menyakini bahwa sebenarnya pemimpin mereka adalah Thor, karena jika dirunut menurut silsilah, Thor adalah penerus Odin. Hanya saja, Thor menghilang dan tidak diketahui kabarnya. Sehingga dari sini bisa dilihat bahwa masyarakat *Asgard* jika dilihat dari aspek kebudayaan sebagai berikut:

Sistem Kemasyarakatan dan Organisasi Sosial

Masyarakat *Asgard* terhitung masih menganut paham monarki atau jenis pemerintahan yang dipimpin oleh seorang raja atau penguasa monarki. Mereka menurut atas semua kehendak raja. *Asgard* raja yang masih sah adalah Odin, meskipun keberadaannya sebenarnya tidak diketahui. Hal inilah yang digunakan kesempatannya oleh Loki dengan menyamar sebagai Odin, ia bisa memerintah masyarakat *Asgard* sesuai apa yang diinginkan. Karena itulah, *Asgard* terbilang sangat loyal dengan rajanya. Mereka juga tidak terima ketika tiba-tiba seorang perempuan mendeklarasikan dirinya sebagai pengganti Odin. Sehingga ketika mereka disuruh berlutut, mereka tidak ada yang menuruti permintaannya.

Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Masyarakat *Asgard* terlihat sebagai masyarakat yang memiliki percampuran antara tradisional dan modern. Mereka menggunakan pakaian seperti pakaian kerajaan di jaman dahulu, tetapi peralatan yang digunakan adalah peralatan modern. Senjata yang digunakan pun terdapat percampuran antara senjata tradisional seperti pedang dan senjata futuristik seperti pesawat.

Sistem Kesenian

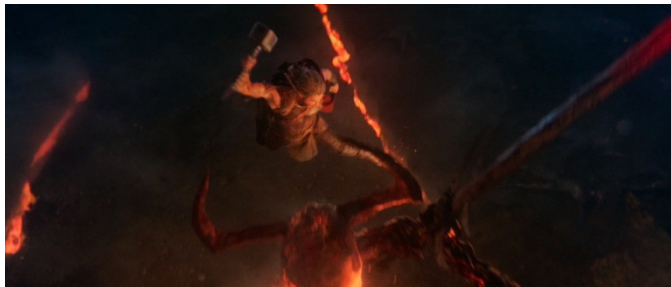
Unsur kesenian dalam film ini diperlihatkan bagaimana masyarakat *Asgard* menyukai teater. Ketika Loki yang menyamar sebagai Odin tengah menonton pertunjukan teater yang mengisahkan kisah heroic Loki ketika mengorbankan dirinya untuk Thor.

Kepemimpinan Thor

Thor digambarkan sebagai seorang raja dari *Asgard*. Ia memang dititahkan langsung dari ayahnya Odin sebagai penerus kerajaan. Penulis dalam hal ini akan memaparkan pola dan karakter kepemimpinan Thor sebagai seorang raja dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

A. *Strength* (Kelebihan)

Kelebihan Thor yang ditunjukkan adalah dia memiliki kekuatan yang besar, yaitu kekuatan petir. Dengan kekuatan ini, ia mampu mengalahkan iblis api bernama Surtur yang diramalkan akan menghancurkan *Asgard*.



Gambar 1Thor mengalahkan Surtur dengan palu Mjolnir.

Thor juga mempunyai kelebihan dari sifatnya yang memperhatikan orang-orang di sekitarnya, terutama rakyatnya, *Asgardian*. Hal ini bisa terlihat dari potongan adegan berikut beserta kutipan dialognya.



Gambar 2Thor menyakinkan Valkyrie untuk menyelamatkan *Asgard*.

THOR: That's why I turned down the throne. But this isn't about the crown. This is about the people. They're dying and they're your people, too. (TR, 01:12:15,570 - 01:12:22,670)

Thor berusaha menyakinkan Valkyrie untuk bergabung bersama dia untuk menyelamatkan *Asgard*. *Asgard* telah diserang oleh Hela dan ia sebagai pemimpin merasa bahwa dia harus menyelamatkan rakyatnya. Thor juga memiliki sifat yang rendah diri dan tidak ambisius, hal itu terlihat bagaimana dia tidak memikirkan tentang tahta, tapi lebih karena rakyatnya.

Karena itu pulalah, rakyat *Asgard* menganggap dirinya sebagai raja. Ketika Hela bersusah payah untuk membuat mereka tunduk dan menghormatinya, hal itu berbanding terbalik ketika Thor bertemu dengan mereka. Mereka justru tunduk dengan sendirinya. Hal ini bisa terlihat dari potongan adegan berikut ini.



Gambar 3Thor dihadapan para rakyat *Asgardian*.

B. Weakness (Kelemahan)

Dibalik ketangguhan Thor, ia juga memiliki kelemahan yang diperlihatkan di dalam film. Ia begitu tergantung dengan senjatanya, palu *Mjolnir*. Ia merasa bahwa sumber kekuatan dia ada di palu tersebut. Ketika Hela menghancurkan palunya, Thor merasa dirinya begitu lemah. Hal ini sangat jelas terlihat ketika Thor terdampar di Sakaar, ia terpaksa mengikuti kontes bertarung ketika memilih senjata, ia kembali menunjukkan ketika percaya diriannya dengan berharap dia masih memiliki palu tersebut. Hal ini bisa terlihat dari potongan adegan berikut beserta kutipan dialognya.



Gambar 4Thor ketika memilih senjata sebelum bertarung di Sakaar.

THOR: I really wish I had my hammer. (TR, 00:48:57,640 - 00:48:59,670)

Thor kembali menunjukkan kelemahannya ketika dia kesusahan melawan Hela. Dalam kesusahannya, ia seperti masuk dalam alam tidak sadarnya dan bertemu ayahnya, Odin. Thor mengatakan kepada ayahnya bahwa dia bukanlah siapa-siapa tanpa palunya. Dia bahkan tidak bisa mengalahkan Hela. Hal ini bisa terlihat dari potongan adegan berikut beserta kutipan dialognya.



Gambar 5 Thor merasa telah kalah dan ingin menyerah.

THOR: She's too strong. Without my hammer, I can't. (TR, 01:47:59,070 - 01:48:02,080)

C. Opportunity (Kesempatan)

Peluang Thor menjadi raja sangatlah besar. Dengan sifat dan kepribadian Thor, ia mampu menunjukkan kepada semua orang bahwa dia layak menjadi seorang pemimpin. Odin pun memberikan dia sebuah petunjuk untuk mengembalikan citra dirinya sebagai seorang pemimpin. Ketika akhirnya *Asgard* terancam akan musnah, Odin justru menasehati Thor bahwa sesungguhnya *Asgard* bukanlah sekedar sebuah nama tempat tapi *Asgard* merupakan sebuah tempat dimana rakyat menjalani kehidupannya. Ketika sebuah Negara hancur bukan berarti hancur pula orang-orangnya. Thor sebagai seorang pemimpin memiliki kesempatan untuk kembali mengangkat citra orang-orang *Asgard* dan mewujudkan kembali mimpi mereka sebagai orang *Asgard*. Hal ini terlihat dari potongan adegan beserta kutipan dialog berikut ini.



Gambar 6 Nasehat dari Odin kepada Thor tentang bangsanya.

ODIN: Asgard is not a place. Never was. This could be Asgard. Asgard is where our people stand. (TR, 01:48:20,130 - 01:48:29,700)

D. Threat (Ancaman)

Ancaman-ancaman yang nantinya akan diterima oleh Thor sebagai seorang raja adalah orang-orang yang ingin kembali menguasai *Asgard*. Akan ada orang-orang seperti Hela yang berambisi untuk menguasai *Asgard* dan Thor harus selalu siap dengan ancaman itu. Terutama ketika akhirnya Thor secara sah menjadi seorang raja, ancaman yang paling dekat adalah dari saudaranya sendiri yang mungkin juga memiliki ambisi untuk menggulingkan tahta Thor sebagai raja. Sebagai seorang pemimpin harus selalu siap

dengan ancaman-ancaman baik yang terlihat begitu biasa saja hingga ancaman besar yang bisa merusak integrasi bangsanya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis film *Thor: Ragnarok* dapat ditarik simpulan tokoh utama adalah Thor, penokohnya sebagai orang kuat dan memiliki rasa iba, Thor menghadapi dirinya sendiri dan Hela, berlatar tempat di *Asgard* dan *Sakaar* dan berlatar sosial kerajaan. Masyarakat *Asgard* terlihat dari aspek kebudayaannya dijabarkan sebagai berikut. Sistem kemasyarakatannya masih menganut faham monarki dan selalu tunduk dengan penguasanya, sistem peralatan hidup dan teknologi dapat dilihat dari bagaimana senjata perang mereka, dan sistem kesenian meliputi teater. Pola dan karakter kepemimpinan Thor dilihat dari analisis SWOT sebagai berikut. *Strength* atau kekuatan dilibatkan Thor yang memiliki kekuatan petir dan memiliki kharisma sebagai seorang raja, *Weakness* (kelemahan) digambarkan Thor merasa tidak bisa apa-apa jika tidak memiliki palunya, *Opportunity* (kesempatan) digambarkan Thor berpeluang menjadi seorang pemimpin dimanapun dia berada dan *Threat* (ancaman) digambarkan bagaimana potensi-potensi ancaman yang diterima Thor jika menjadi seorang raja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ehrat, Johannes. (2005). *Cinema and Semiotic: Peirce and Film Aesthetics, Narration, and Representation*. Canada: University of Toronto Press.
- Harsojo. (1986). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Binacipta.
- Haviland, William A. dkk. (2008). *Cultural Anthropology: The Human Challenge*. Edisi kedua belas. Belmont: Thomson.
- Indartono, Setyabudi. (2005). *Leadership*. Yogyakarta.
- Klarer, Mario. (2005). *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Perrine, L. (1983). *Literature: Structure, Sound, and Sense. 4th Edition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Ratna, I Nyoman Kutha. (2011). Antropologi Sastra: Perkenalan Awal. *Meta Sastra* 4(2). 150 - 159.
- Thor: Ragnarok*. Sut. Taika Waititi. Pemeran Chris Hemsworth, Cate Blanchett, Tom Hiddlestone, dan Anthony Hopkins. Walt Disney Studios Motion Pictures. 2017. BluRay.
- Zehavi, Eron. (28 Maret 2012). *Do You Know Your SWOT?*. Inc. Diakses pada tanggal 7 November 2018. <https://www.inc.com/eron-zehavi/swot-can-teach-you-about-leadership.html>.